

Efektivitas Etika Komunikasi Digital Islam Dalam Pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Aceh Tengah

Halihhasimi, Syukur Kholil, Anang Anas Azhar
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
*Korespondensi: ¹halihhasimi@iaintakengon.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the effectiveness of Islamic digital communication ethics in Islamic education in the central Aceh ministry of religion environment. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by means of in-depth interviews, observation and documentation. To see the validity of the research data, researchers used the source triangulation method. Data analysis in this research used four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that services based on Islamic digital communication in the context of Islamic education in the Ministry of Religion of Central Aceh Regency have been running well, effectively and efficiently. The optimal service process carried out by Islamic educational institutions under the auspices of the Ministry of Religion of Central Aceh district can not only be seen through the optimization of learning support technology, such as computer-based learning processes and the use of e-learning but also through the support of Islamic communication ethics, such as the openness and honesty of administrators. school (MAN 1 Takengon) regarding public information. Islamic digital communication ethics is the basic basis that encourages technological tools in Islamic educational institutions in the Central Aceh Ministry of Religion. This is actually realized through One Stop Integrated Services (PTSP) which can be used directly via digital platforms.

Keywords: Islamic Communication, Ethics, Digital

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas etika komunikasi digital Islam dalam pendidikan Islam di lingkungan kementerian agama Aceh tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk melihat keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan metode = triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan berbasis komunikasi digital Islam dalam konteks pendidikan Islam di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah telah berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Proses pelayanan optimal yang dilakukan institusi pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama kabupaten Aceh Tengah tidak hanya dapat dilihat melalui optimalisasi teknologi pendukung pembelajaran, seperti proses pembelajaran berbasis komputer dan penggunaan e-learning tetapi juga melalui dukungan etika komunikasi Islam, seperti keterbukaan dan kejujuran para pengurus sekolah (MAN 1 Takengon) terkait informasi publik. Etika komunikasi digital Islami menjadi basis dasar yang mendorong piranti teknologi pada Institusi pendidikan Islam yang ada di kementerian agama Aceh Tengah. Hal ini secara nyata diwujudkan melalui *Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)* yang dapat digunakan secara langsung melalui platform digital.

Kata Kunci: Komunikasi Islam, Etika, Digital

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang begitu pesat menuntut hampir semua aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari serba digital demikian juga halnya di bidang informasi dan komunikasi khususnya komunikasi digital. Komunikasi digital lahir dari kandungan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang dikenal juga dengan media sosial. Puraniwangun, mengatakan Media Sosial adalah sebuah jembatan komunikasi baik antar personal maupun antar badan atau lembaga dengan menggunakan fasilitas internet (Purawinangun & Yusuf, 2020). Cikal bakal komunikasi digital sudah di kenal sejak lama sejalan dengan lahirnya media sosial pada tahun 1978. Pada saat awal komunikasi digital menggunakan telepon genggam yang terkoneksi modem, ditemukan rangkaian papan bulletin yang menggunakan surat elektronik sebagai sarana berhubungan dengan pihak lain (Nurudin, 2013).

Komunikasi digital secara sederhana adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan menggunakan media digital. Komunikasi digital memiliki karakteristik yang jauh berbeda dengan komunikasi tradisional. Perbedaan pertama terletak pada proses dalam membentuk, mengemas, dan menyajikan pesan, dimana komunikasi digital memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan kemudahan. Selanjutnya dalam hal daya tarik pesan yang juga jauh lebih unggul pada komunikasi digital karena adanya beragam fitur teknologi yang memungkinkan pesan dikemas dan disampaikan dengan cara-cara yang unik dan menarik (Anwar & Rusmana, 2017).

Komunikasi digital sebagai sarana komunikasi yang berkembang pesat setelah internet mudah dan bebas dapat diakses melalui telepon seluler, telepon cerdas smartphone. Kemajuan komunikasi digital ini melahirkan fasilitas berkomunikasi dengan berbagai macam, mulai dari sms, mms, email, browsing, chatting, serta dukungan fasilitas sosial media yang semakin global seperti internet (Dalimunthe, 2017). Jika kita menoleh meminjam ungkapan “Marshaal McLuhan tentang global village yang menggambarkan sebuah masyarakat dunia yang semakin terhubung layaknya sebuah masyarakat di pedesaan yang setiap saat saling berkomunikasi”. Dunia sekarang ini tidak ada lagi batas dan sekat semua dapat di akses dengan mudah, murah dan cepat (Kholil & Dalimunthe, 2015).

Dunia maju sejak tahun 1978 telah menggunakan komunikasi digital dalam kehidupan berbangsa, bernegara, bahkan dalam berorganisasi dan dalam lembaga juga sudah memasuki kehidupan keluarga. Demikian juga bangsa Indonesia sebagai bangsa yang masih berkembang juga telah melaksanakan komunikasi digital dalam proses berkomunikasi hal ini terbukti Presiden Republik Indonesia Joko Widodo telah meluncurkan komunikasi digital di Indonesia. Indonesia sudah mendeklarasikan diri siap memasuki era baru yang disebut Revolusi industri 4.0. Penegasan Presiden Republik Indonesia Jokowi pada peresmian Roadmap industri 4.0 tanggal 4 April 2018 sebagai kesiapan bangsa Indonesia untuk memasuki era industri digital pada tahun 2030 Bahkan kini sudah melangkah pada *Society 5.0* yaitu sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Pada era ini, masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Suhendar et al, 2023).

Kementerian Agama RI juga telah lama menyahuti pelaksanaan komunikasi digital tersebut sejak tahun 2018, telah meluncurkan contoh kartu nikah yang memiliki fungsi sama seperti buku nikah. Kemenag secara resmi meluncurkan kartu tersebut pada tanggal 8 November 2018. Lukman Hakim Saifuddin selaku Menteri Agama pada saat itu mengungkapkan, keberadaan kartu nikah bukan menggantikan peran buku Nikah sebagai bukti pencatatan pernikahan. Bahkan pada bulan Agustus 2021 Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas memutuskan untuk menghentikan penertbitan buku nikah fisik per Agustus 2021 dan sebagai penggantinya diberikan kartu nikah digital sebagai mana telah di luncurkannya pada waktu bersamaan dengan pencanangan 6 KUA Model di KUA Banjarnegara pada akhir Mei Tahun 2021.

Perkembangan Ilmu teknologi informasi dan komunikasi sebagai cikal bakal lahirnya komunikasi digital yang relatif masih baru, mengalami perkembangan yang sangat pesat khususnya dalam komunikasi digital yang juga dikenal juga dengan media sosial, semakin mengokohkan komunikasi sebagai suatu disiplin ilmu yang dipandang penting dan strategis untuk terus dikaji dan diteliti. Perkembangan komunikasi digital suatu kajian ilmu yang sangat penting menjadi fokus perhatian bagi dunia ilmiah, bagi umat Islam bahkan bagi semua kalangan (Dalimunthe et al, 2023). Guna memanfaatkan segala segi pengaruh positif yang ada pada teknologi digital tersebut, diperlukan etika komunikasi

digital islam. Etika komunikasi digital Islam dapat mendorong digitalisasi yang hingga saat ini hadir di berbagai lini kehidupan masyarakat. Kehidupan perkembangan manusia yang tidak terlepas dari aktivitas yang serba digital dalam berkomunikasi baik dalam hubungan individu, kelompok, organisasi maupun lembaga dan keluarga. Terlebih lagi ketika dunia diserang wabah covid.19 di mana mobilitas manusia dibatasi dalam bertatap muka. Proses pendidikan, pertemuan, rapat memberikan instruksi dari atasan kepada bawahannya, Penyampaian informasi dari pimpinan kepada stafnya, dari staf kepada atasannya. juga dalam pelaksanaan komunikasi digital Islam yaitu pelaksanaan dakwah menyampaikan konten informasi Islam yang selama ini menggunakan tatap muka luring kini sudah dilaksanakan dengan daring menggunakan sarana *zoom*. Di era digital, hasil perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dan kebutuhan dalam aktivitas hidup masyarakat; tiada menit berlalu tanpa teknologi, informasi dan komunikasi digital. Ketidakmampuan menyesuaikan diri beradaptasi dengan kecenderungan global tersebut akan membawa kita ke dalam jurang *digital divide* (keterisolasian dari perkembangan global karena tidak mampu memanfaatkan informasi dan komunikasi). Di era reformasi dewasa ini, tuntutan akan transparansi dan keterbukaan semakin meningkat dalam aktivitas sebuah organisasi, baik organisasi pemerintahan maupun swasta, yaitu; pelayanan yang efisien dan memuaskan bukan hanya keniscayaan tapi juga kebutuhan hidup masyarakat.

Kemajuan perkembangan komunikasi digital telah memasuki ke seluruh pelosok negeri di belahan dunia demikian juga di Indonesia dimana jaringan internet itu dapat di akses disitu tumbuh berkembang komunikasi digital. yang telah memasuki segala ruang segi kehidupan manusia dan umat Islam. Kini efektivitas komunikasi digital sudah menjadi kebutuhan umat manusia di dunia pada umumnya, khususnya pada sebuah negara, organisasi, lembaga, perusahaan baik instansi pemerintahan maupun swasta. Semua kalangan mau tidak mau suka tidak suka dituntut untuk segera mengejar bertransformasi untuk mencari, menerima dan menikmati semua pesan dan informasi melalui dari dunia nyata menjadi melalui dari dunia maya. Tidak terkecuali di lingkungan pendidikan Islam yang ada di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu melalui penelitian ini akan dilihat dengan lebih komprehensif bagaimana efektivitas peranan etika komunikasi digital Islam dalam

mendorong proses digitalisasi, khususnya pada lingkungan pendidikan Islam yang ada di bawah naungan kementerian agama Aceh Tengah.

B. METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan menganalisis isi teks berdasarkan kriteria tertentu (Bungin, 2010) Penelitian ini memiliki prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan ucapan, tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. (Furchan, 1992). Metode kualitatif merupakan suatu prosedur dalam penelitian yang akan menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa kata tertulis dan lisan dari para individu serta perilaku yang bisa diamati (Moleong, 2005) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk bisa menjawab permasalahan yang diperlukan, pemahaman secara mendalam berdasarkan konteks waktu serta kondisi dari yang bersangkutan yang dilakukan dengan wajar serta alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, memiliki data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan data kualitatif (Arifin, 2012) Hasil data dalam penelitian ini akan difokuskan pada pertanyaan dalam bentuk deskriptif, tidak akan mengkaji suatu hipotesa, dan tidak akan mengkorelasikan suatu variabel tertentu. Teknik penelitian menggunakan purposive sampling yaitu penulis gunakan sebagai teknik dalam penentuan informan, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel sebagai sumber data melalui pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010) Purposive sampling digunakan dengan alasan agar data yang dikumpulkan dapat benar-benar nyata yang didapatkan dengan mewawancarai yaitu seorang informan yang telah dianggap memahami, mengetahui satu pekerjaan tertentu sesuai dengan keahliannya sehingga dapat mempermudah pengolahan data dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Teknologi memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan kehidupan masyarakat hal ini sudah terjadi sejak lama, sampai akhirnya dinamakan determinisme teknologi. Hasil-hasil karya yang ditemukan oleh para penemu itulah yang

kemudian menjadi reka baru yang diterapkan di masyarakat, dan dapat disimpulkan bahwa ide-ide hasil karya itu muncul dari dalam masyarakat itu sendiri, yang kemudian diterapkan kembali ke dalam masyarakat pula. Sehingga inovasi-inovasi ini semakin mudah diserap dan diterima oleh masyarakat. Determinisme Teknologi adalah istilah, sering juga disebut dengan teori, yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberagaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain. Misalnya dari masyarakat suku yang belum mengenal huruf menuju masyarakat yang memakai peralatan komunikasi cetak, ke masyarakat yang memakai peralatan komunikasi elektronik dan kini menuju komunikasi digital.

Dalam proses penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi membutuhkan keahlian dan keterampilan yang memadai agar penggunaan teknologi informasi dapat berjalan dengan lancar baik dan benar. Pengembangan teknologi yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Kata informasi dapat diartikan sebagai berita yang mengandung maksud tertentu butuh pengetahuan untuk mencernanya. Manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang selalu ingin dibagikan kepada orang lain. Pengalaman atau pengetahuan yang dikomunikasikan kepada orang lain tersebut merupakan pesan atau informasi yang akurat, benar, tidak hoax dalam hal ini membutuhkan pengetahuan kepada aparaturnya agar dapat melaksanakan memberi dan menerima komunikasi dengan benar. Proses belajar mengajar juga menjadi salah satu aspek yang memanfaatkan perkembangan digital dalam proses pembelajarannya, seperti yang dilakukan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Takengon. MAN 1 Takengon terus bertransformasi memajukan pendidikan dengan menggunkan teknologi informasi dalam proses pendidikan.

MAN 1 Takengon mendukung proses belajar mengajar melalui Media pembelajaran berbasis teknologi informasi IT dalam bentuk elektronik, seperti: *ebook*, *web*, *e-modul*, Laptop/Komputer, Internet, Smartphone. Aplikasi komunikasi digital, Proyektor, Portal Rumah Belajar, Televisi Edukasi, Radio Suara Edukasi, Akun Pembelajaran (Belajar.id).

Model-model pembelajaran tersebut telah diimplementasikan demi penyempurnaan dan peyesuaian dengan perkembangan kemajuan teknologi informasi. Bahkan sejak tahun ajaran 2022-2023 MAN 1 Takengon telah mengadakan kelas digital dan pada tahun ajaran 2023-2024 telah ditambah tiga kelas, sehingga tahun ini di MAN 1 Takengon telah memiliki empat kelas digital.

Pendidikan agama juga telah menggunakan perangkat teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran Berbasis Komputer digunakan untuk media pembelajaran dapat juga digunakan untuk berkarya, baik itu dalam bidang desain, seni, musik. Banyak model pembelajaran berbasis komputer, diantaranya adalah *Computer Based Instruction (CBI)*. CBI adalah sebuah pembelajaran terprogram yang menggunakan komputer sebagai sarana utama atau alat bantu yang mengkomunikasikan materi kepada siswa. Selain itu ada juga *Computer Assisted Instruction (CAI)*, merupakan suatu media pembelajaran dengan komputer yang memuat materi atau bahan belajar serta latihan soal sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar mandiri. *Computer Based Training (CBT)* adalah jenis pendidikan di mana mahasiswa belajar dengan menjalankan program pelatihan khusus pada komputer dan *Computer Based Education (CBE)* yang merupakan alat bantu dalam pendidikan, serta *Computer assisted Learning (CAL)* adalah pembelajaran yang menggunakan alat bantu utama komputer.

Penggunaan berbagai platform digital pada proses belajar mahasiswa merupakan representasi dari Determinisme teknologi adalah sebuah teori yang menegaskan bahwa perubahan yang terjadi dalam perkembangan teknologi sejak zaman dahulu sampai saat ini memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat (Desnelita et al, 2023). Dalam sejarahnya, determinisme teknologi adalah istilah yang pertama kali diciptakan oleh tokoh yang bernama Thornstein Veblen (1857-1929) pada tahun 1920 yang menganggap bahwa teknologi adalah suatu kesatuan yang independen yang bersifat otonom. Determinisme adalah teori yang menyangkal adanya kebebasan manusia. Dalam Determinisme teori di kenal juga Determinisme fisik atau naturalis menganggap ketika manusia hidup dalam alam, maka semua tindakan dan keputusannya telah terdeterminasi oleh hukum kausalitas yang berlaku dalam alam semesta. Bertitik tolak dari teori Teknologi Determinisme, Teori ini juga memiliki relasi dengan. efektivitas komunikasi digital Islam, sebab teori ini menjelaskan bahwa manusia selalu berinovasi mencari perubahan untuk menemukan hal yang baru. Teori ini juga menjelaskan bahwa pengaruh

perkembangan teknologi komunikasi itu tidak dapat dipungkiri pasti ada baik pengaruh positif maupun negatif.

Manfaat positif tersebut dapat dilihat melalui penggunaan *E-learning* pada sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media pembelajaran. siswa dapat mengakses materi pelajaran baik itu berupa video, gambar, teks ataupun suara dimana saja tanpa harus bertatap muka dengan pengajaran. Selain itu, digitalisasi ini juga mendorong proses belajar secara *Blended Learning*, *Blended learning* merupakan metode pembelajaran yang mencampurkan pertemuan tatap muka pengajar dan muridnya secara online. tanpa terbatas jarak. Pengajar akan memberikan materinya secara real time melalui *phone conference*, *video conference* ataupun *chatting online*. mereka dapat saling memberikan feedback baik itu berupa pertanyaan, jawaban soal ataupun pernyataan. Penggunaan alat Pendukung pada proses belajar mengajar tidak melulu pengajar mengajar menyampaikan bahan ajar melalui lisan. Namun bisa juga menggunakan video, gambar atau materi yang dibuat menggunakan komputer atau laptop.

Penggunaan teknologi digital ini pada proses belajar mengajar memberikan insentif tersendiri terdorongnya pelayanan yang optimal. Hal ini sesuai dengan kaidah komunikasi islam yang mendorong keterbukaan komunikasi dan kepuasan di antara pelaku komunikasi tersebut, baik komunikatornya maupun komunikannya (Ritonga, 2022). Hal ini seperti yang dapat dilihat melalui argumentasi salah seorang *stakeholder* di MAN 1 Takengon

“Demikian juga di Madrasah MAN 1 Takengon menurut pengamatan kami sebagai stakeholder telah menggunakan teknologi informasi dengan baik. Saya melihat juga pelayanannya menjadi semakin membaik dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran”

Proses pembelajaran pada praktiknya mampu mendorong praktik komunikasi digital islam yang berdasar pada etika. Ilmu komunikasi Islam mempunyai objek formal pesan-pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga pesan tersebut tidak melanggar etika dan nilai-nilai Islam. Sedangkan sanksi bagi pelanggar etika berlaku baik di dunia maupun di akhirat. Komunikasi juga memiliki etika, akan tetapi etika tersebut berdasarkan filsafat yang

merupakan hasil dari pemikiran manusia dan sanksinya hanya berlaku didunia (Muis, 2021). Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia karena segala gerak langkah kita selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang islami, yaitu komunikasi ber-akhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak alkarimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Quran dan hadis (sunah Nabi).

Penggunaan piranti digital pada praktiknya akan mendorong keterbukaan komunikasi dan kejujuran para pelaku komunikasi. Terlebih dalam proses belajar dan mengajar dewasa ini membutuhkan media komunikasi digital. Pada prosesnya, etika Islam amat menekankan pentingnya amanah atau kepercayaan dalam komunikasi digital. Pengguna teknologi digital harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi yang benar dan dapat dipercaya (Mohammad & Fauzi, 2021). Menyebarkan berita palsu atau informasi yang tidak diverifikasi dapat menyebabkan kerugian bagi individu atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, etika Islam mengajarkan agar individu bertanggung jawab atas apa yang mereka komunikasikan dan memastikan informasi yang mereka bagikan adalah akurat.

Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi mengenai sejarah bangsa Indonesia. Aplikasi “Sejarah Indonesia” berisi tentang sejarah Indonesia dari sebelum merdeka hingga pasca merdeka atau era reformasi. *Google* adalah sebuah layanan sosial media yang diluncurkan oleh google untuk menjawab kebutuhan para pengguna facebook yang memiliki keterbatasan ruang gerak, keamanan, serta privacy. Melalui salah satu fitur “*circle*” kita bisa mengklasifikasikan teman-teman kita ke dalam kelompok belajar masing-masing. Efektifitas pelayanan komunikasi digital Islam di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah juga diwakili oleh efektivitas komunikasi digital di sekolah MAN 1 Takengon.

Dengan adanya teknologi komunikasi pendidikan tidak lagi hanya bisa dilakukan secara klasikal atau tatap muka, namun bisa melalui perantara internet. Pendidikan jarak jauh ini sering disebut distance learning . Seorang pengajar bisa me- nyampaikan materi dari jarak yang sangat jauh, bahkan melampaui benua. Namun kekurangannya pengajaran seperti itu kurang melibatkan sentuhan rasa, sentuhan empati, sentuhan kemanusiaan. Hal ini didasari pada beberapa hambatan yang mungkin terjadi dengan adanya perkembangan teknologi digital tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya beberapa

platform digital tersebut antara lain: menurunnya semangat siswa dalam belajar. berkelahi dengan teman. berkata tidak baik. mengganggu di kelas. Era digital telah melahirkan banyak kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang pendidikan. Besarnya pengaruh era digital juga menciptakan ruang terjadinya kejahatan baru termasuk dalam ranah Pendidikan Islam, karena kurangnya pengetahuan peserta didik tentang literasi digital sebagai prasyarat untuk menggunakan teknologi saat ini.

Adanya literasi digital menjadi solusi untuk masalah ini. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam, tantangan dan solusinya. Penelitian ini merupakan Library Research menggunakan Teknik content analysis dan sumber data kepustakaan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan, implementasi literasi digital dalam Pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan meliputi tantangan sosial seperti kesadaran yang rendah, hoax, bullying, penipuan, perjudian online, kecanduan internet dan cyber crime. Selain itu, terdapat pula tantangan kurikulum dan tantangan teknis. Solusinya yaitu: menjadikan literasi digital sebagai media pembelajaran, penguatan infrastruktur dan teknologi, penyusunan kurikulum literasi digital yang tepat, pengembangan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, peningkatan kompetensi guru dan tenaga pendidik, peningkatan kesadaran serta partisipasi orangtua dalam konteks pendidikan Islam. Kesimpulannya, implementasi literasi digital dalam Pendidikan Islam dapat menjadi sarana peserta didik dalam memahami informasi secara teliti dan hati-hati, menghindari informasi dan konten negative dengan selalu melakukan Tabayyun berlandaskan ajaran Islam. Ketika peserta didik menggunakan media digital dengan bijak akan dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan Islam (Hasanah, 2023) Dalam beradaptasi dan mengaplikasikan teknologi-teknologi baru yang muncul di masyarakat yang memang diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia, akan terjadi pergeseran-pergeseran nilai-nilai, kebiasaan, cara berinteraksi, cara berkomunikasi, serta sistem-sistem yang ada di masyarakat yang tentu akan membawa dampak yang paling jelas seperti perubahan sosial yang mencakup perubahan secara keseluruhan.

D. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pelaksanaan komunikasi digital telah banyak mempengaruhi pelbagai lini kehidupan umat manusia. Semua aspek kehidupan manusia pada akhirnya harus mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri bertransformasi dengan penguasaan perkembangan kemajuan komunikasi digital. Teknologi informasi dan komunikasi sangat dibutuhkan untuk memanager sebuah kantor modern, apalagi kantor-kantor pemerintah yang berfungsi untuk melayani rakyat dengan cepat, murah dan berkualitas demikian halnya pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tengah, khususnya pada institusi pendidikan Islam seperti MAN 1 Takengon. Dalam proses pelayanannya, MAN 1 Takengon berorientasi pada pelayanan mahasiswa. tapi masih membutuhkan peningkatan Sumber daya digital yang terlatih khusus yang menguasai teknis komunikasi digital. Hal ini dapat dilihat melalui Peralatan maupun media Komunikasi digital yang mendukung. Namun demikian konsep etika komunikasi digital Islam memiliki peranan yang cukup fundamental dalam penggunaan, pengembangan, dan komunikasi digital. Etika komunikasi digital Islam menekankan pentingnya penggunaan teknologi digital dengan bertanggung jawab, berintegritas, dan tentunya mempertimbangkan kesejahteraan umum. Prinsip-prinsip etika dalam Islam, seperti amanah, adab, keadilan, dan maslahah, hadir sebagai pedoman dan dasar yang amat penting dan berharga bagi masyarakat Muslim dalam menggunakan teknologi digital dengan bijaksana dan etis. Etika Islam dalam proses komunikasi digital juga menuntut kemahiran dalam penggunaan teknologi digital itu sendiri, namun hal yang juga tidak kalah pentingnya ialah penguasaan terhadap diri sendiri melalui nilai moral dan etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rully Khairul. dan Rusmana, Agus. (2017). *Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi Kasus pada Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)*. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. 6 (3), 204-208.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin. Burhan. (2010). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muda, I., Manoharmayum, D,D., Shah, A,H., Prodanova, N,A., Mamarajabov, M, E., Singer, N. (2023). *Challenges of Islamic Education in the New Era of Information and Communication Technologies*. HTS Theological Studies. 79(1).
- Dalimunthe, M.A. (2017). *Implikasi Internet Sebagai Media Interaktif dalam Membangun Citra Aktor Politik*. AI-MUNZIR 10 (2), 268-281
- Desnelita, Y., Susanti, W., Rizal, F., Ritonga, A. (2023). *The Implementation of Collaborative Project Based Learning Model with Inquiry Process using E-Learning in Higher Education*. Educational Administration: Theory and Practice 29 (1)
- Furchan, A. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Usaha Nasional.
- Hasanah, U. (2023). *Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan dan Solusi*. Equilibrium : Jurnal Pendidikan, Vol. XI.(Issu 2.), 177–188.
- Tarihoran, N., & Nugraha, E. 2023. Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melaluidigitalisasipada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Satya Informatika*, 8(1), 21–30.
- Kholil, Syukur & Dalimunthe, M.A. 2015. *Isu Isu Komunikasi Kontemporer*. Medan: Perdana Publishing.
- Mohammad, H., & Fauzi, I. (2021). Amanah (Trustworthiness) in Utilizing Digital Technology from Islamic Perspectives. *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 120-130.
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis, A. 2021. *Komunikasi Islam*. PT remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2013. *Media Sosial Baru dan Munculnya Renovasi Komunikasi Baru*. 551253(246), 13.
- Purawinangun, I. A., & Yusuf, M. (2020). Gerakan Literasi Generasi Milenial Melalui Media Sosial. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 67. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2401>
- Ritonga, Aulia, R. 2022. *Pengaruh Iklim Komunikasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara*. Komunika 18 (2), 1-8.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Alfabeta*.
- Suhendar, A., Syam, A., & Ritonga, A. (2023). *Efektivitas Instagram Sebagai Ruang Motivasi Hijrah Mahasiswa IAIN Lhokseumawe*. Komunika 19 (02), 12-20.